

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA PAKAN DAN
PENJADWALAN PEMELIHARAAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA TERNAK AYAM
BROILER DI KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.E) pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

WIKA NINDI SARI

2004010089

Pembimbing:

Agusalim Sunusi, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA PAKAN DAN
PENJADWALAN PEMELIHARAAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA TERNAK AYAM
BROILER DI KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.E) pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

WIKI NINDI SARI
2004010089

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wika Nindi Sari

NIM : 2004010089

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagaian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

po, 20 Oktober 2024
g membuat pernyataan



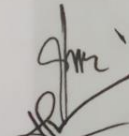
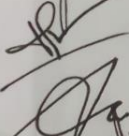
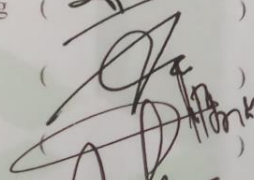
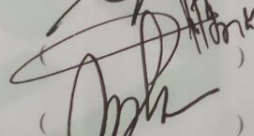
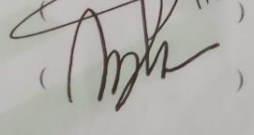
Wika Nindi Sari
2004010089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Wika Nindi Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010089, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 7 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 7 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Nurfadilah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Agusalim Sunusi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP.198907152019081001

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

أَجْمَعِينَ وَأَصْحَابِهِ إِلَيْهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ عَلَىٰ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْعَلَمِينَ رَبِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ

(امابعد)

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Tandung dan Almh. Hastija, dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang dan dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
4. Bapak Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu, terkhusus staf prodi Ekonomi Syariah.
4. Pembimbing, Agusalm Sunusi, S.E., M.M. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada penguji I, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. dan Penguji II, Nurfadilah, S.E., M.AK yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penasehat akademik, Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

8. Teruntuk Saudara Aryandi S.Pd, Pebi Pandi dan M. Dinul, terima kasih juga kepada saudara yang selama ini membantu dan mendoakan Mudah-Mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Teruntuk Rivaldi S.H, terima kasih yang tak terhingga karena telah mendampingi penulis dan menjadi tempat berkeluh kesah serta selalu memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk SINCE 2002 dan Ciwi-Ciwi Kiyowo terima kasih karena telah mengajari penulis untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran selalu mendukung serta selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan, semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan dan kerja sama yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan dari sisi Allah SWT.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 20 (khususnya kelas D), yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo Oktober 2024

Peneliti

Wika Nindi Sari
NIM. 2004010089

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya, kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apa pun. Jika, terletak di tengah atau di akhir maka, dapat ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tinggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab, lambangnya berupa gabungan huruf dan harakat, transliterasinya seperti gabungan huruf, seperti:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang, lambangnya berupa huruf dan harakat.

Transliterasinya berupa tanda dan huruf seperti:

Tabel 0.4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَا : mâtâ :

رَمَى : ramâ :

يَمُوتُ : yamûtu :

C. Tā marbūtah

Transliterasi *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya ialah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ialah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* dalam tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda *tasydīd* . dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّقْ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Huruf *kasrah* (يَ) ber-*tasydid* terletak di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ) maka, ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ

: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ

: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

E. Kata Sandang

Sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (اَلْ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa. al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الْفَلَسَفَةُ

: al-falsafah

الْبِلَادُ

: al-bilādu

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامِرٌ ta’murūna :

النَّوْءُ al-nau’ :

شَيْءٌ syai’un :

G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Dipakai dalam Bahasa Indonesia

Kata, kalimat atau istilah Arab yang ditransliterasi ialah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan, dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim dipakai dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

H. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, dipakai untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Nasr Hāmid Abū Zayd

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Al-Tūfī

Apabila nama resmi seseorang menggunakan Abū (bapak dari) dan kata Ibnu (anak dari), sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

J. Daftar Singkatan

Singkatan yang telah dibakukan yaitu:

Swt	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:4, atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrument Penelitian	36
G. Uji Validitas dan Reliabelitas.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tinggal.....	viii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 0.4 Maddah.....	x
Table 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Table 4.1 Jenis Kelamin Responden	42
Table 4.2 Usia Responden.....	43
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	43
Table 4.4 Validitas X1	45
Table 4.5 Validitas X2	45
Table 4.6 Validitas Y	46
Table 4.7 Reliabelitas X1	47
Table 4.8 Reliabelitas X2.....	47
Table 4.9 Reliabelitas Y	48
Table 4.10 Hasil Uji Normalitas	49
Table 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Table 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda.....	51
Table 4.13 Hasil Uji T.....	53
Table 4.14 Hasil Uji F	54
Table 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir.....	29
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Kuesioner.....	71
Lampiran.2 Tabulasi Identitas Responden.....	75
Lampiran.3 Tabulasi Data Responden	75
Lampiran.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
Lampiran.5 Uji Regresi Linear Berganda	81
Lampiran.6 Uji Hipotesis	82
Lampiran.7 Tabel Distribusi R.....	83
Lampiran.8 Tabel Distribusi T	84
Lampiran.9 Tabel Distribusi F	85
Lampiran.10 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran.11 Dokumentasi.....	87
Lampiran.12 Riwayat Hidup.....	88

ABSTRAK

Wika Nindi Sari 2024 *“Pengaruh Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Agusalm Sunusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang terdiri dari 10 peternak ayam broiler yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis yang mencakup uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak menyimpang dari asumsi dasar regresi, sementara uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, fluktuasi harga pakan berpengaruh negatif signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler, dengan nilai $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ dalam nilai negatif ($-3,736 < -2,364$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Selain itu, penjadwalan pemeliharaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak, dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,078 > 2,364$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan, variabel fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak, dengan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($15,138 > 4,46$) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan dan faktor internal seperti penjadwalan pemeliharaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler. Oleh karena itu, peternak perlu memperhatikan kedua faktor ini untuk meningkatkan keberhasilan usaha mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung sektor peternakan di Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Fluktuasi, Keberhasilan Usaha, Penjadwalan Pemeliharaan

ABSTRACT

Wika Nindi Sari. 2024. *"The Influence of Fluctuations in Feed Prices and Maintenance Schedules on the Success of Broiler Chicken Farming Businesses in Sabbang District, North Luwu Regency."* Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Mr. Agussalim Sunusi., S.E., M.M.

This study aims to determine the effect of feed price fluctuations and maintenance scheduling on the success of broiler chicken farming in Sabbang District, North Luwu Regency. This study uses a quantitative method with a sample consisting of 10 broiler chicken farmers selected using a saturated sampling technique. Data analysis techniques used include classical assumption tests, consisting of normality tests and multicollinearity tests, as well as hypothesis tests that include partial tests, simultaneous tests, and coefficients of determination (R^2). Classical assumption tests are carried out to ensure that the analysis results do not deviate from the basic assumptions of regression, while hypothesis tests are used to test the influence between dependent variables and independent variables.

The research results show that, partially, fluctuations in feed prices have a significant negative effect on the success of the broiler chicken farming business, with a $-t\text{-count} < -t\text{-table}$ value of negative ($-3.736 < -2.364$) and a significance value of $0.007 < 0.05$. Apart from that, maintenance scheduling also has a positive and significant effect on the success of livestock businesses, with $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($5.078 > 2.364$) and a significance value of $0.001 < 0.05$. Simultaneously, the variables of feed price fluctuations and maintenance scheduling have a positive and significant effect on the success of the livestock business, with $f\text{-count} > f\text{-table}$ ($15.138 > 4.46$) and a significance value of $0.003 < 0.05$.

This study provides evidence that external factors such as feed price fluctuations and internal factors such as maintenance scheduling have a significant influence on the success of broiler chicken farming businesses. Therefore, farmers need to pay attention to these two factors to improve the success of their businesses. These findings are expected to provide insights for stakeholders in formulating more effective strategies to support the livestock sector in North Luwu Regency.

Keyword: *Fluctuations, Business Success, Maintenance Scheduling*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap-tiap negara tentu memiliki persoalan dari segi perekonomian beserta caranya sendiri dalam menangani. Sebagai negara dengan tingkat pembangunan nasionalnya yang begitu pesat, Indonesia juga menitikberatkan pada pembangunan ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi diartikan jikalau sebuah cara untuk meningkatkan penghasilan nyata pada tiap orang di suatu negara dengan durasi lama beserta penyertaan dalam pembetulan sistem formal.¹

Pembangunan ekonomi di Indonesia salah satunya melalui suatu usaha atau bisnis. Sebuah usaha merupakan aktivitas yang dilakukan baik individu ataupun kelompok yang dapat menghasilkan keuntungan dengan menjual barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi. Setiap usaha yang didirikan dan dikembangkan mempunyai tujuan pokok untuk terus memajukan usahanya melalui pemaksimalan pendapatan atau perolehan laba. Karena, tujuan utama suatu usaha adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Sisi lain, usaha guna menggapai perolehan hasil sebanyak mungkin tentu melekat dengan persoalan retail, pengembangan retail, dan penetapan beban jual satuan.²

Kemitraan usaha peternakan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2017 (Permentan No. 13/2017) ialah kerja sama antar usaha peternakan

¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-empat (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), 23

² Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 34

atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Kemitraan usaha peternakan telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai jenis komoditas ternaknya. Jenis kemitraan dan komoditas ternak tersebut di antaranya ialah sistem kemitraan bagi hasil untuk komoditas sapi potong.³

Salah satu kemitraan usaha peternakan ialah sistem kemitraan inti plasma untuk komoditas ayam ras pedaging (broiler). Sistem kemitraan ayam broiler dilakukan semata-mata karena keterbatasan sumber daya.⁴ Keterbatasan permodalan usaha, teknologi, harga panen yang cenderung berubah mengikuti harga pasar, dan kurangnya akses informasi pasar, bahwa kemitraan merupakan salah satu alternatif dalam memperoleh modal usaha.⁵ Salah satu masalah utama dalam usaha ternak ayam broiler skala kecil ialah rendahnya efisiensi, oleh sebab itu peternak ayam broiler skala kecil sering menjalankan usahanya dengan melakukan kemitraan bisnis dengan perusahaan.⁶

Di kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Broiler merupakan ayam ras yang dikembangkan genetiknya secara khusus untuk mempercepat pertumbuhan daging dengan konversi pakan yang efisien. Pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan oleh peternak dimulai dari umur sehari atau *day old chick* (DOC) sampai berumur 5 - 6 minggu yang terbagi atas dua fase, yaitu starter (umur 1 - 2

³ Amam, A., dan P. A. Harsita. 2021. Profil usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1), 1–12

⁴ Azizah, N., H. Dwi, dan B. Ali. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Ilmu*, 23 (2): 1–5.

⁵ Bahrin, B., dan Z. Zuraida. 2021. Pendapatan usaha ternak ayam broiler di Desa Kapuh Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Zira'ah*, 46 (2): 265– 272.

⁶ Ilham, N. 2020. Implementasi hubungan antara pelaku usaha pada usaha kemitraan ayam pedaging skala kecil di Indonesia. *Wartazoa*, 30 (3): 113–122.

minggu) dan *fase finisher* (umur lebih dari 2 minggu). Untuk biaya pakan yang dihitung dalam usaha peternakan di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah biaya pakan dari hasil perekalian antara jumlah konsumsi dengan harga pakan. Pakan untuk usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ini terdiri dari *Comfeed* berbentuk konsentrat dan dedak.

Adapun biaya pakan yang dikeluarkan peternak di Kecamatan Savbang Kabupaten Luwu Utara pada skala usaha 500 ekor sebesar Rp. 9.600.000, sedangkan pada skala 1000 ekor sebesar Rp. 19.200.000. Hal ini menunjukkan harga pakan butiran *Comfeed* per sak sebesar Rp. 400.000. DOC yang diberikan pakan butiran *Comfeed* sampai umur 25 hari di awal periode, sampai siap dipotong. Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak ini sangat bervariasi, semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya pakan yang digunakan karena setiap hari ayam yang dipelihara harus diberi makan, jadi semakin lama dipelihara maka semakin banyak biaya pakan yang dibutuhkan, sehingga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah ternak yang dipelihara.

Peningkatan keberhasilan suatu usaha peternakan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pakan, bibit, perkandangan dan manajemen. Pakan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dari total biaya produksi terutama pada ternak unggas yaitu 60-70%. Tinggi atau rendahnya harga bahan baku pakan akan sangat menentukan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tersebut. Perubahan harga DOC pakan ini memberi dampak yang signifikan

bagi peternak yang ada di kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Kenaikan harga pakan akan meningkatkan biaya produksi peternak, sehingga mereka perlu menaikkan harga jual ayam broiler untuk menjaga profitabilitas. Untuk menekan biaya ransum dapat dilakukan dengan mencari bahan pakan alternatif yang harganya lebih murah, tersedia secara kontinyu, mempunyai kandungan gizi dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Beberapa peternak ini memiliki cara mengatasi biaya pakan yang tinggi adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian yang tidak dipakai manusia lagi.

Di Kabupaten Luwu Utara khususnya kecamatan Sabbang, sebagian dari masyarakatnya itu bermata pencaharian sebagai peternak ayam Broiler. Peternak ayam Broiler ini bergantung pada hasil dari usaha ternak yang mereka sedang jalankan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan beberapa peternak yang ada di kecamatan sabbang, didapatkan beberapa fenomena dimana terjadinya ketidakstabilan harga pakan yang mana mengalami lonjakan harga yang mengakibatkan pasokan atau persediaan pakan ternak berkurang. Selanjutnya dari segi pemeliharaan, yang mana pemberian pakan, obat-obatan dan kebersihan kandangnya tidak terjadwal dengan baik sesuai dengan pemeliharaan pada umumnya. Seperti yang diketahui keberhasilan usaha ternak ayam broiler itu dipengaruhi oleh 3 faktor yakni, pakan, bibit dan manajemen pemeliharaannya. Jika 3 faktor tersebut sudah sesuai dengan pemeliharaan pada umumnya, maka itu akan memberikan hasil yang memuaskan bagi peternak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengangkat **“Pengaruh Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan Terhadap**

Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian diatas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga pakan terhadap keberhasilan ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana pengaruh penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga pakan terhadap keberhasilan ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler secara simultan di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis dalam pengembangan potensi ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
 - b. Bagi Pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan memberi manfaat dalam mengembangkan metode pakan dan penjadwalan yang tepat bagi ternak ayam broiler.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan digunakan penulis sebagai sumber untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hafied, dkk dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi di Kota Makassar”. Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional Kota Makassar secara umum memiliki fluktuasi relatif tinggi. Harga pangan strategis yang memiliki fluktuasi tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah cabai rawit, cabai merah, daging ayam, bawang merah, bawang putih, telur ayam, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, dan beras. Harga komoditas pangan strategis yang memiliki trend menurun dari tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah daging ayam, cabai rawit, dan bawang putih. Harga pangan strategis yang memiliki trend menaik dari tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah telur ayam, daging sapi, beras, minyak goreng, bawang merah, cabai merah, dan gula pasir. Trend inflasi di Kota Makassar menurun sebesar 0,0042 persen per bulan. Harga pangan strategis yang berpengaruh nyata terhadap inflasi adalah harga daging ayam, bawang putih, dan daging sapi. Jika harga daging ayam naik satu persen maka inflasi akan naik sebesar 0,0000162 persen. Apabila harga bawang putih naik satu

persen maka inflasi akan naik sebesar 0,0000115 persen. Jika harga daging sapi naik satu persen maka inflasi akan naik sebesar 0,0000112 persen.⁷

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fluktuasi harga, sedangkan perbedaan terletak pada, peneliti terdahulu melakukan penelitian berdasarkan komoditas harga pangan, sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian dengan mempertimbangkan keberhasilan ternak ayam potong terhadap fluktuasi harga pakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ihan Hari Yanto dengan judul “Pengaruh Sistem Kontrak Kerja, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Tugu Lor)”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem kontrak kerja terhadap pendapatan peternak ayam broiler. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan peternak ayam broiler. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler. (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara sistem kontrak kerja, modal dan harga jual terhadap pendapatan peternak ayam broiler.⁸

⁷ Hafied. N, Sri Mardiyati, Arifin Fattah (2022) Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi di Kota Makassar. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 6, Nomor 4.

⁸ Ihan Hari Yanto. (2023). Pengaruh Sistem Kontrak Kerja, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Tugu Lor). Skripsi.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang harga pakan ternak. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan sistem kontrak kerja dan modal, sedangkan peneliti saat ini dengan melihat kondisi pasar harga pakan ternak

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amam dengan judul “Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma”. Data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada peternak Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) pada populasi ayam broiler 6.000 ekor. Hasil penelitian merujuk pada RHPP didapatkan bahwa umur panen ayam broiler ialah 35,2 hari dengan bobot rata-rata 1,807 kg, jumlah ayam yang dipanen ialah 5.635 ekor dengan timbangan sebanyak 10.181 kg, total pakan terpakai sebanyak 17.300 kg (3,07 kg/ekor) dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR) 1,699 dan *Average Daily Growth* (ADG) sebesar 51 gram/ekor/hari, deplesi sebanyak 425 ekor (7,01 persen), dan *Index Performance* (IP) atau angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan produksi ayam broiler dalam 1 (satu) periode sebesar 281. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa operasional pemeliharaan yang didapatkan peternak plasma sebesar Rp6.934.730,00.⁹

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha ternak ayam potong, namun perbedaan terletak pada objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Sepri dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Desa Rokan Timur Ditinjau dari

⁹ Amam. (2022). Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma. Artikel Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Ekonomi Syariah”. Teknik analisa data menggunakan Uji Regresi Linear sederhana dan diuji menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini adalah dari hasil penelitian uji regresi linear sederhana didapat bahwa $Y = a + Bx = 0,794 + 1,025$ maka dari uji tersebut diketahui bahwa nilai α $0,000 < 0,005$ artinya harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji T, $>$ yaitu $23.183 > 1.651$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa harga komunitas karet sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.¹⁰

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada fluktuasi harga pakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajian penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Azuwir dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya”. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang petani jagung di Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat (petani jagung) Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebesar Rp. 581.767,500, dengan jumlah rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 9.537,172 per panen. Secara parsial (t-hitung), harga ditingkat agen dan fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh

¹⁰ Sepri Mona (2020). Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Desa Rokan Timur Ditinjau Dari Ekonomi Syariah. Skripsi.

Barat Daya, namun secara simultan, variabel harga jual, harga agen dan fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.¹¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada fluktuasi harga pakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek kajian penelitian.

B. Landasan Teori

1. Teori Fluktuasi Harga

Menurut Nuryadin, Fluktuasi harga yang fluktuatif merupakan kejadian yang sering terjadi di berbagai pasar, contohnya pasar komoditas, pasar saham, pasar valuta asing, dan pasar properti. Perubahan harga yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat dapat membuka peluang investasi atau menimbulkan risiko bagi para pelaku pasar.¹²

Fluktuasi adalah lonjakan, ketidaktetapan, atau perubahan di segala hal yang dapat digambarkan pada sebuah diagram atau tabel contohnya harga barang dan berbagai lainnya. Fluktuasi ini dirujuk pada fluktuasi quantum yang muncul dari mekanisme pasar sehingga adanya prinsip ketidakpastian. Fluktuasi ini merupakan perubahan tinggi atau rendahnya dari suatu variabel yang disebabkan oleh adanya mekanisme pasar. Sederhananya, fluktuasi ini dapat diartikan sebagai perubahan nilai yang tidak menentu yang terjadi pada pasar. Sedangkan menurut Kamus

¹¹ Azuwir (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi.

¹² Nuryadin Muhammad Birusman, Harga Dalam Islam , Stain Sama (Samarinda, 2014), h.31-32

Besar Bahasa Indonesia, fluktuasi merupakan kondisi tinggi rendahnya suatu harga. Selain itu, dampak penawaran dan permintaan menciptakan ketidakpastian fluktuasi harga.¹³

Fluktuasi harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan barang yang lain. Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan gejolak harga atau perubahan (harga tersebut) yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, seringkali disebut ketidaktetapan atau guncangan karena peperangan yang mengakibatkan efek nilai saham minyak di Pasaran internasional, dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa fluktuasi diartikan sebagai sebuah ketidak tepatan, guncangan atau gejala yang menunjukan naik-turunnya harga.

Fluktuasi harga dijabarkan dari hukum permintaan dan Hukum penawaran yang dikemukakan oleh Alfred marshall. Hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga naik, jumlah barang yang diminta berkurang, dan hukum penawaran menyatakan bahwa ketika harga turun, jumlah barang yang ditawarkan berkurang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi harga yaitu perubahan harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Fluktuasi harga adalah suatu dinamika yang akan terjadi selama ada interaksi di Pasar antara penjual dan pembeli, proses terjadinya fluktuasi harga tidak akan terjadi begitu saja secara alami, tentu akan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti proses naik atau turunnya harga yang terjadi karena adanya mekanisme pasar.

¹³ Raudah, "Fluktuasi Hargal Karetl Alaml Bagil Ekonomil Masyarakatl Kelurahanl Jambul Kecamatanl Tewehl Baru"l (Skripsi, Institutl Agamal Islaml Negeril Palangkaraya,l 2018),h 26.

a. Teori *Business Cycle*

Business cycle dalam ekonomi tercantum dalam kamus ekonomi adalah sebagai fluktuasi tingkat kegiatan perekonomian atau disebut (PDB riil) yang saling bergantian antara kondisi depresi atau kekspansi. *Business cycle* dalam arti lain adalah sebagai fluktuasi aktivitas ekonomi dari trend, pertumbuhan jangka panjangnya. Karena kata siklus berarti pergantian secara silih berbanti antara pertumbuhan output yang cepat (inflasi) dengan periode penurunan output (resesi). Maka dari itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi *business cycle* dan dapat menurangi terjadinya fluktuasi.

Teori *Business Cycle* dikemukakan untuk mencari sumber penyebab terjadinya siklus. Teori yang menyebutkan bahwa guncangan eksogen merupakan penyebab terjadinya fluktuasi disebut sebagai teori *business cycle eksogen*. Teori *business cycle* eksogen terdiri dari teori siklus bisnis riil (*real business cycle*), ilmu ekonomi Keynesian baru (*New Keynesian Economics*) dan moneter.¹⁴

b. Konsep Harga

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong “Harga (*Price*) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi. Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa”. Harga merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran dan harus senantiasa dan dilihat dalam hubungannya dengan strategi pemasaran. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa

¹⁴ Siti mashitoh, ”Analisis pengaruh uang terhadap Business Cycle”,2006., h. 21.

disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga mencakup total biaya yang pelanggan harus bayar untuk memperoleh produk atau layanan.¹⁵ Harga berinteraksi dengan seluruh elemen lainnya dalam bauran pemasaran untuk menentukan efektivitas dari setiap elemen dan keseluruhan elemen. Tujuan yang menuntun strategi penetapan harga haruslah merupakan bagian tujuan yang menuntun strategi pemasaran secara keseluruhan. Jadi harga adalah nilai tukar yang sebanding antara uang dan barang atau jasa untuk mendapatkan manfaat dari barang atau jasa yang di jual.

1) Konsep Harga yang Adil

Harga yang adil ini dijumpai dalam beberapa terminologi, antara lain: *si'r al-mithl*, *thaman al-mithl* dan *qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw dan juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengkodifikasikan hukum Islam tentang transaksi bisnis dalam objek barang cacat yang dijual, perebutan kekuasaan, memaksa penimbunan barang untuk menjual barang timbunannya, membuang jaminan atas harta milik, dan sebagainya.¹⁶

2) Konsep Harga dalam Islam

Menurut Imam Yahya bin Umar sebagaimana dikutip oleh Euis Amalia, aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ketakwaan seorang

¹⁵ Dhea Fadila, Fasiha, Nurfadilah, Pengaruh Lingkungan. Produk, Harga dan Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Pada KFC Kota Palopo, Journal Of Instution and Sharia Finance, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2024

¹⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), h. 331

muslim kepada Allah SWT.¹⁷ Oleh karena itu, setiap muslim harus berpegang teguh pada sunnah dan mengikuti seluruh perintah Nabi Muhammad SAW dalam melakukan seluruh aktivitas ekonominya, sehingga muslim tersebut akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT karena Allah SWT selalu menyertai orang-orang yang bertaqwa.

Penentuan harga juga hendaknya mengacu pada mekanisme dagang yang dilakukan Rasulullah. Dalam menentukan harga jual beliau secara transparan menjelaskan harga beli, biaya yang dikeluarkan dan keuntungan wajar yang diharapkan. Cara ini sangat tepat untuk menentukan harga jual komoditas praktik ekonomi.¹⁸

Menetapkan harga jual merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berhubungan dengan keputusan konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini merupakan sesuatu yang membutuhkan pertimbangan akan kompetisi yang ada di perusahaan dan harus diperkirakan reaksi konsumen terhadap harga yang ditetapkan perusahaan. Sebab suatu perusahaan akan mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif apabila tidak keliru dalam menetapkan harga jual. Namun, keputusan mengenai harga (terutama dalam konteks pemasaran jasa) tidak mudah dilakukan. Disatu sisi, harga yang terlalu mahal bisa meningkatkan laba jangka pendek, tetapi di sisi lain akan sulit dijangkau konsumen dan sukar bersaing dengan kompetitor.

¹⁷ Euis Amalia, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari masa Klasik Hingga Kontemporer, (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), h.159

¹⁸ Fasiha, Akad Murabahah dan Permasalahannya dalam Penerapan di LKS, Vol.5 No.1, 2019, 15

Secara umum, mereka berpikir bahwa harga sesuatu yang adil adalah harga yang dibayar untuk objek yang sama yang diberikan pada waktu dan tempat diserahkan. Mereka juga sering menggunakan istilah tsaman *al-mitsl* (harga yang setara/*equivalen price*). Dalam Islam mengatur agar persaingan di pasar dalam menentukan harga dilakukan dengan adil tidak diperbolehkan adanya kerugian bagi pembeli maupun penjual, dimana tingginya harga yang ditetapkan akan merugikan pembeli ataupun konsumen dan semua bentuk yang menimbulkan ketidakadilan dilarang.

Adapun lareangan dalam menentukan harga, Asbabus Sunan adalah sanad para sahih, telah meriwayatkan dari Anas r.a., berkata : orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW,

“Wahai Rasulullah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami, Rasulullah SAW lalu menjawab, ‘Allah lah penentu harga, penahan, penentang dan pemberi rezeki, aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorang pun yang minta pada aku tentang adanya kedzaliman dalam urusan darah dan harta”.

Hadis diatas dijadikan dalil oleh para ulama tentang larangan intervensi penguasa dalam menentukan harga barang dipasaran.¹⁹

Selain itu kedzaliman dapat juga terjadi apabila intervensi harga yang dilakukan pemerintah tidak menggunakan kalkulasi matematis-ekonomis. Mewujudkan sebuah harga yang adil, harus memperhatikan berbagai macam aspek dan elemen para pelaku pasar, baik biaya produksi dan kebutuhan

¹⁹ Muhammad Alwi, Pandangan Islam Tentang Kenaikan Harga Bahan Pokok Sewaktu-waktu, Vol.2, No.1, 2019, 80.

masyarakat maupun sumber ekonomi dan berbagai unsur yang dapat menciptakan keadilan suatu harga.²⁰ Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami.

2. Penjadwalan Pemeliharaan

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pemeliharaan yang pada dasarnya mempunyai arti yang hampir sama. Menurut British Standard, kegiatan pemeliharaan adalah sebagai gabungan kegiatan, baik dari awal pemunculan ide, kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, organisasi maupun kegiatan fisik pemeliharaan itu sendiri yang dilakukan untuk menjaga ataupun mempertahankan suatu barang pada kondisi yang semestinya sesuai dengan persyaratan. *The Committee on Building Maintenance* mengartikan kegiatan pemeliharaan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaharui dan juga memperbaiki semua fasilitas/komponen bangunan yang ada sebagai bagian dari suatu bangunan, baik fasilitas/komponen layanan maupun lingkungan sekitar bangunan agar tetap berada pada kondisi standar yang berlaku.²¹

Tujuan pemeliharaan ayam petelur jantan sama dengan ayam broiler sebagai penghasil daging namun pertumbuhan ayam petelur jantan relatif mengikuti pola pertumbuhan ayam kampung sehingga dalam manajemen dan penyediaan ransum perlu penyesuaian. Manajemen pemberian pakan ayam harus memperhitungkan waktu yang tepat sehingga konsumsi dapat digunakan secara efisien. Jumlah konsumsi ransum dipengaruhi oleh kandungan energi ransum, jumlah pemberian dan temperatur lingkungan. Seperti layaknya broiler atau unggas secara umum

²⁰ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 89

²¹ British Standard BS:3811, *Maintenance Management Terms in Terotechnology*, BSI, London, 1984

memenuhi kebutuhan energi pada siang hari yang relatif panas, ayam mengurangi konsumsi ransum untuk mengatasi panas tubuh dan mempengaruhi tubuh.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan peternakan ayam adalah pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), serta sarana dan prasarana kandang ternak. Pakan sudah menjadi unsur terpenting dalam mendukung kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme, tumbuh dan berkembang ayam dapat tumbuh dengan maksimal. Dan salah satu tanggung jawab dalam meningkatkan pemeliharaan hewan ternak adalah waktu pemberian air minum.

Banyak peternak yang tidak memiliki motivasi dan terkesan malas dalam merawat hewan ternak peliharaannya sehingga hewan yang diternak jatuh sakit dan tentunya berdampak bagi manusia. Untuk itu peternak harus rajin dan aktif secara rutin dalam megawasi dan memonitor pakan berserta air minumnya. Air sangat dibutuhkan oleh hewan ternak. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Purba yang meneliti ayam ternak yang menyatakan bahwa Hampir 70% suplay air dibutuhkan dalam tubuh ayam untuk mengangkut zat makanan dari satu bagian ke bagian lain. Banyaknya mengkonsumsi air, persentase kandungan air dalam tubuh ayam dan temperatur tubuh ayam akan konstan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah dengan penggunaan RTC DS1307 untuk mengatur penjadwalan pemberian pakan dengan kontrol sistem tertutup. Serta penelitian

lain yang mengembangkan energi solar cell untuk pengontrolan buka-tutup pakan.²²

Air digunakan sebagai pembawa vaksin, antibiotik, ataupun obat-obatan lainnya. Ayam merupakan salah satu jenis unggas yang banyak banyak diminati untuk ditenak oleh masyarakat. Peternak menggunakan alat minum untuk memenuhi kebutuhan air minum pada hewan ternak, khususnya ternak ayam. Pemberian air minum ayam harus diperhatikan dikarenakan terkadang peternak tidak memiliki waktu untuk memberi minum hewan ternak tepat waktu padahal wadah minum ayam tidak boleh dalam keadaan kosong dan sebaliknya wadah tidak boleh diisi penuh. Untuk itu sangat dibutuhkan penelitian yang dilakukan untuk merancang sebuah alat yang bertujuan agar peternak tidak harus dating bolak balik ke kandang ayamnya lagi secara rutin.²³

Pada suhu lingkungan yang tinggi aktivitas tubuh berkurang, konsumsi pakan berkurang dan konsumsi air minum meningkat. Jika ayam berada di luar suhu nyamannya maka konsumsi pakan akan berkurang dan ayam tidak bisa mencapai pertumbuhan optimumnya. Suhu nyaman untuk mencapai pertumbuhan optimum ayam pedaging berkisar 18-22°C dan 21-29°C. Pemberian pakan pada pagi hari dan malam hari dimana suhunya yang relatif lebih rendah jika

²² Kurniawan Yuda, A, Alat Pemberi Pakan dan Minum Otomatis pada Kandang Ayam Sistem Tertutup Berbasis RTC DS1307, Politeknik Negeri Padang, 2017

²³ Mufidah, Lailatul; Tejomurti, Kukuh. Analisis Yuridis Pelaksanaan Pengadaan Vaksin Dalam Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) [A Legal Analysis of the Implementation of Vaccine Procurement in Managing the Coronavirus Disease 19 (Covid-19)]. Law Review, [S.l.], p. 270 - 299, 2021

dibandingkan pada siang hari maka ayam akan mengonsumsi pakan yang lebih optimal.²⁴

Tingkah laku (perilaku) hewan merupakan reaksi atau ekspresi yang timbul atas rangsangan baik dari luar maupun dalam tubuh yang diterima oleh hewan sehingga ayam akan mengekspresikannya melalui tingkah laku. Suhu lingkungan berbeda mempengaruhi aktivitas tingkah laku ayam seperti makan, minum, panting, lokomosi, dan istirahat. Faktor lain yang juga penting untuk diperhatikan yaitu bagaimana ketepatan waktu pemberian pakan. Ayam yang makan di waktu yang tidak tepat akan membuat konsumsi pakannya menurun, sedangkan jika ayam yang mendapatkan pemberian pakan yang sesuai dengan kondisi lingkungannya akan mengonsumsi pakan dengan lebih optimal.

3. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah tercapainya suatu keberhasilan yang tergantung pada visi, motivasi, dan kompetensi dari setiap individu. Apabila seseorang tidak tercapai suatu kesuksesan, kemungkinan disebabkan visinya terlalu tinggi, yang mana komponen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

Peternakan merupakan salah satu pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih diutamakan kepada kemampuan rakyat untuk mengembangkan dirinya dalam upaya menggairahkan kegiatan ekonomi. Masyarakat yang memiliki usaha ekonomi skala kecil dapat mendorong kegiatan ekonomi serta membawa dampak terhadap pengurangan jumlah pengangguran. Untuk itu pemerintah daerah sangat perlu menggairahkan kegiatan ekonomi dengan upaya membentuk usaha dalam

²⁴ Charles, D. R. 2002. Responses to the thermal environment. In *Environment Problem, A guide to solution* (Charles, D.A. and Walker, A.W. Eds.), Nottingham, United Kingdom, pp 1-16.

ruang lingkup usaha pertanian, peternakan, maupun usaha *home industri*. Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama kebutuhan gizi protein hewani. Komoditas terbesar di peternakan saat ini berasal pada sektor perunggasan, hampir 70% disektor peternakan didominasi perunggasan.²⁵

Ayam broiler pedaging (*broiler*) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya peningkatan sejalan dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk. Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan sangat cepat sehingga dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan.

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan kemitraan, pola kerja sama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan²⁶.

Peternakan ayam broiler baik mandiri maupun kemitraan mempunyai indikator yang digunakan sebagai acuan dalam aktivitas usahanya. Indikator-indikator inilah yang menentukan keberhasilan dari suatu usaha peternakan ayam broiler. Beberapa indikator yang dipakai dalam penentuan keberhasilan usaha ayam broiler yaitu *Feed*

²⁵ Yulistiya, E., P. Edy, dan S. Suharyati. (2016). The Effect of Inactivated Avian Influenza Vaccine Doses in Male Ducks Against Production of White Blood Cells and Antibody Titers. Jurnal Ilmiah Terpadu (JIPT).

²⁶ Utomo HR, Setiawan H, Santoso SI. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Animal Agriculture Journal 4 (1) : 7 - 14

Conversion Ratio (FCR), *Body Weight* (Berat Badan), umur panen, persentase deplesi, dan *Index performance* (IP).

a. *Body Weight* (Bobot Badan)

Bobot badan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pemeliharaan ayam broiler. Persyaratan mutu DOC broiler yaitu memiliki bobot dengan rentang 37 sampai dengan 40 gram. Bobot badan selama satu periode pemeliharaan dipengaruhi oleh kualitas pakan yang dikonsumsi. Jumlah konsumsi pakan dan level energi dalam pakan akan terus meningkat seiring dengan pertambahan bobot badan dan umur ternak. Data bobot badan sangat diperlukan untuk mengetahui rasio konversi pakan menjadi daging melalui perhitungan FCR. Oleh karena itu pada setiap pemeliharaan ayam, perlu sekali dilakukan penimbangan bobot badan secara berkala.

Penimbangan bobot badan umumnya dilakukan selama 3 sampai 4 kali selama satu periode pemeliharaan. Jarak antar penimbangan bervariasi antara 7 sampai 10 hari. Biasanya, ayam ditimbang dengan cara mengambil beberapa sampel ayam dari total populasi keseluruhan yang dipelihara. Untuk memudahkan dalam pencatatan data bobot ayam, biasanya peternak membuat tabel bobot badan. Setelah dilakukan penimbangan, data bobot badan yang diperoleh selanjutnya akan diolah untuk mengetahui rata-rata bobot badan ayam, persentase jumlah ayam dengan bobot di atas rata-rata dan di bawah rata-rata, dan untuk mengetahui keseragaman bobot badan.²⁷

²⁷ Arum KT, Cahyadi ER, dan Basith A. 2017. Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* Vol. 5(2): 78-83

b. *Feed Conversion Ratio (FCR)*

Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam broiler yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR (faktor yang lain dianggap sama) menunjukkan kondisi usaha ternak ayam broiler semakin baik. Rendahnya FCR menunjukkan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ayam broiler dengan proporsi yang lebih besar.²⁸

c. *Umur Panen*

Ayam broiler moderen tumbuh sangat cepat sehingga dapat dipanen pada umur 4 sampai 5 minggu. Pada umur tersebut ayam broiler biasanya memiliki bobot hidup berkisar antara 1,5 sampai 2,0 Kg.²⁹

d. *Persentase Deplesi*

Deplesi merupakan tingkat kematian dan *culling* (pemisahan atau pengafkhiran ayam) dalam pemeliharaan selama satu kali produksi yang biasanya dihitung dalam persentase.

e. *Index Performance (IP)*

Indeks performa adalah suatu formula yang umum digunakan untuk mengetahui performa ayam broiler. Semakin besar nilai IP yang diperoleh maka semakin baik prestasi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan. Nilai IP menunjukkan suatu keberhasilan proses produksi ayam yang dipengaruhi oleh kematian, FCR, bobot badan, dan umur panen. Nilai IP juga menjadi salah satu acuan untuk pemberian bonus bagi peternak mitra dalam sistem kemitraan (Inti-Plasma).

²⁸ Suwarta. 2014. *Feed Conversion Ratio (FCR) Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman*. Publishing Universitas Widyagama Malang

²⁹ Standar Performa Mingguan Ayam Broiler MB 202 Japfa Comfeed

Nilai IP yang rendah menjadi bahan pertimbangan perusahaan inti untuk memutuskan *chick-in* (pemasukan ayam) kembali atau tidak atau dalam hal ini penerusan atau penghentian usaha kemitraan³⁰.

4. Ternak Ayam Broiler

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut.³¹ Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi, kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Produksi ayam pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam pedaging. Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambilan keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelolah seluruh fungsi usaha tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Kegiatan usaha yang menarik dikaji dari subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam pedaging. Ayam pedaging merupakan salah satu jenis komoditi

³⁰ Fitro R, Sudrajat D, dan Dihansih E. 2015. Performa Ayam Pedaging yang Diberi Ransum Komersial Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung. Jurnal Peternakan Nusantara Vol. 1 (1): 1-8

³¹ Rasyaf, 2009. Manajemen ternak ayam pedaging. Penebar swadaya. Jakarta

dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial.³²

Ayam pedaging yang dimaksud adalah ayam jantan atau betina muda yang berumur dibawa 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Selain itu usaha ayam pedaging juga merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini disebabkan ayam pedaging memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, produksi daging cukup tinggi, siap dipotong pada usia relatif mudah, dan menghasilkan daging yang berserat lunak. Usaha ini perlu terus dikembangkan dalam rangka untuk memperbesar penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat luas.

Pada prinsipnya setiap usaha peternakan yang dilakukan termasuk usaha ternak ayam pedaging bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai titik puncak keuntungan dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi, antara lain *breeding*, *feeding* dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi.

Usaha ayam broiler (potong) di Indonesia bukan saja terbatas didaerah kota-kota besar, melainkan sudah mencapai ke pelosok desa tanah air. Karena ayam broiler di pandang bisa memeberikan banyak keuntungan yang cepat. Sebab

³² Hartono, Abdul Haris Sudi. 1997. Beternak Ayam Pedaging Super. Pekalongan : Gunung Mas

sampai saat ini, diantara ternak peliharaan yang ada barulah ayam broiler (potong). Yang paling cepat menghasilkan sehingga cepat pula mengatasi kekurangan daging dipasaran. Yang melatar belakang iusaha ayam broiler (potong) pada umumnya karena orang tertarik dengan umurnya yang relatif pendek, tetapi memiliki kemampuan perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Lalu banyak yang berminat dan terjun mengembangkan usaha ayam broiler menjadi usaha pokok yang dapat diandalkan sebagai usaha sub sector peternakan.

Kini usaha ayam broiler merupakan salah satu usaha andalan dalam bidang peternakan yang menghasilkan gizi lebih dengan penambahan populasi penduduk dari waktu ke waktu semakin menunjang usaha ini. Dari kenyataan diatas tercermin bahwa peluang usaha ayam broiler cukup besar, sangat potensial dan selalu ada tempat. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dari hari kehari tanpa mengalami perubahan. Seiring perubahan struktur ekonomi masyarakat yang makin mantap dan baik. Usaha ayam broiler memang sangat memiliki peluang usaha yang banyak untuk diperhitungkan karena mempunyai prospek nilai profit yang cerah dimasa akan datang.

5. Keberhasilan Ternak Ayam Potong (Broiler)

Peningkatan keberhasilan suatu usaha peternakan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pakan, bibit, perkandangan dan manajemen. Pakan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dari total biaya produksi terutama pada ternak unggas yaitu 60-70%. Tinggi atau rendahnya harga bahan baku pakan akan sangat menentukan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari

usaha tersebut. Untuk menekan biaya ransum dapat dilakukan dengan mencari bahan pakan alternatif yang harganya lebih murah, tersedia secara kontinyu, mempunyai kandungan gizi dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Ayam broiler adalah jenis ayam yang dianggap sebagai salah satu sumber daging terbaik. Hal ini karena ayam broiler ini merupakan jenis ras yang dihasilkan dari persilangan beberapa jenis ayam yang memiliki produktivitas daging yang tinggi. Selain itu, jenis ayam ras ini mempunyai siklus reproduksi yang tidak lama yaitu sekitar 4 sampai 5 minggu sudah bisa dipanen, sehingga membuat banyak orang tertarik membudidayakan ayam ini. Tingginya produksi daging ayam ras pedaging atau ayam broiler sebesar 104.619, 48 pada tahun 2021. Dalam menjalankan bisnis peternakan ayam broiler, keberhasilan bergantung pada banyak penyebab seperti bibit *Day Old Chicks*, pakan, pengelolaan pemeliharaan yang baik.

Beternak ayam broiler atau ayam pedaging merupakan peluang usaha ternak yang tidak mengenal waktu dan musim. Jenis usaha yang satu ini juga merupakan peluang yang telah terbukti menjanjikan mengingat keberadaanya di Indonesia yang terus mengalami kemajuan. Hampir seluruh provinsi di Indonesia telah mengenal dan banyak sentra-sentra peternakan ayam pedaging dari sabang sampai marauke. Sejarah mencatat jika ayam pedaging/broiler mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1953-1960. Dan kini perkembangannya sangat pesat dimana telah banyak sekali pengusaha-pengusaha sukses yang menggeluti usaha ini. Dari sekala kecil, menengah hingga pengusaha besar telah lahir dari kerja kerasnya. Salah satu unggulan beternak ayam pedaging dibandingkan usaha-usaha lain adalah usaha ini

tidak terlalu terpengaruh dengan persaingan mengingat kebutuhan akan pasokan daging ayam dalam negeri masih sangat besar.³³

Peternakan ayam Broiler menjadi salah satu usaha yang masih banyak diminati oleh peternak, dengan waktu yang singkat dalam pemeliharaan ayam broiler peternak sudah bisa menikmati hasil panen. Demi pencapaian yang maksimal dan keberhasilan usaha ayam broiler maka peternak diharapkan untuk dapat memperhatikan faktor-faktor penunjang dalam proses pemeliharaan ayam broiler. Faktor-faktor tersebut terdapat pada Manajemen Peternakan kandang ayam broiler. Manajemen peternakan dapat menunjang keberhasilan kinerja usaha peternak dalam menjalankan usahanya. Pada saat pemeliharaan ayam broiler banyak hal yang harus diperhatikan, karena pada umumnya bibit ayam dihasilkan oleh mesin tetas sangatlah rentan terhadap penyakit. Oleh sebab itu diperlukan Manajemen Peternakan yang dapat mengelola dan menjalankan proses pemeliharaan ayam broiler. Dengan adanya manajemen dalam peternakan aya, maka ayam akan dapat bertumbuh dengan baik. Manajemen peternakan dapat dikatakan sebagai pengendali dari seluruh jalanya pemeliharaan ayam pada suatu peternakan, jika manajemen peternakan tidak sesuai dengan pelaksanaan usaha peternakan maka akan mengakibatkan hasil yang tidak memuaskan bagi peternak maupun perusahaan.

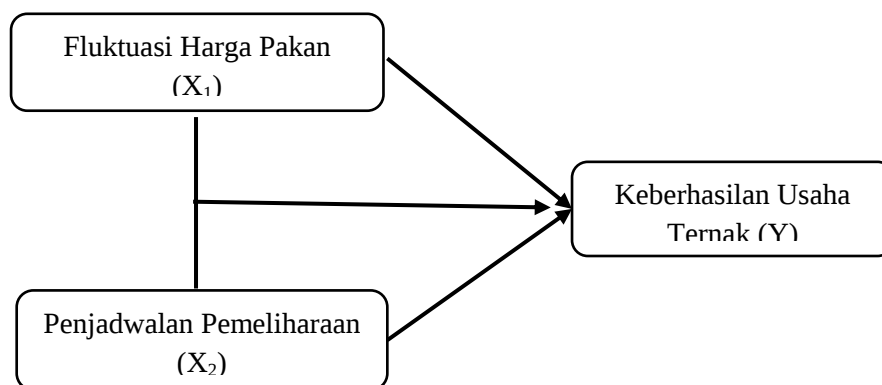
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan

³³ Yunus, M. 2014. Analisis usaha peternakan ayam broiler studi kasus pada usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Jurnal agrisistim (1) 3

dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian.

Usaha dalam bidang agribisnis terutama dalam usaha budidaya sangat berbeda dengan bidang industri, oleh karena para aktornya berhadapan dengan makhluk hidup yang membutuhkan perlakuan khusus, apalagi dalam bidang usaha peternakan yang obyeknya berupa makhluk bernyawa, maka dapat dipastikan tingkat kesulitan yang dihadapi pasti jauh lebih besar dibandingkan dengan mengelola bisnis pada bidang lain. Berikut merupakan variabel independen yaitu, fluktuasi harga pakan adalah gejala yang menunjukkan gejolak harga atau perubahan (harga tersebut) yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, penjadwalan pemeliharaan adalah sebagai gabungan kegiatan, baik dari awal pemunculan ide, untuk menjaga ataupun mempertahankan suatu barang pada kondisi yang semestinya sesuai dengan persyaratan, sedangkan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha ternak adalah tercapainya suatu keberhasilan yang tergantung pada visi, motivasi, dan kompetensi dari setiap individu.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara.³⁴ Berikut merupakan hipotesis pada penelitian:

1. H0: Fluktuasi harga pakan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak.

H1: Fluktuasi harga pakan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak.

2. H0: Penjadwalan pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak.

H1: Penjadwalan pemeliharaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak.

3. H0: Fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak.

H1: Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Ternak.

³⁴ Anugrah, A. P. (2021). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Niat Beli Kembali diMediasi oleh Persepsi Nilai (Studi Pada Bluder Cokro Madiun). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(1)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut S Margono, penelitian kuantitatif adalah suatu prsoes menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pengaruh fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan, sedangkan variabel dependen yaitu keberhasilan ternak usaha ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni, Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.³⁵ Lokasi pada penelitian ini bertempat di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan September sampai Desember 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam keadaan instrumen pengukuran.³⁶

³⁵ Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

³⁶ Kurniawan dan Puspitaning Tyas, "Metode Penelitian Kuantitatif"

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	Pengaruh Fluktuasi Harga (X1)	Fluktuasi harga adalah gejala yang menunjukkan gejolak harga atau perubahan (harga tersebut) yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.	1. Dedak pakan unggas langka	Likert (Sikap)
			2. Alternatif pakan ternak	
			3. Konversi pakan	
			4. Biaya pakan yang mahal	
			5. Mencari pakan murah dan efektif ³⁷	
2	Penjadwalan Pemeliharaan (X2)	Penjadwalan pemeliharaan adalah sebagai gabungan kegiatan, baik dari awal pemunculan ide, untuk menjaga ataupun mempertahankan suatu barang pada kondisi yang semestinya sesuai dengan persyaratan.	1. Pakan pada satu kali panen.	Likert (Sikap)
			2. Pemeliharaan kandang	
			3. Tingkat konsumsi pakan	
			4. Pemberian vaksin satu kali panen	
			5. Mengatur suhu ruangan ternak ³⁸	
3	Keberhasilan Usaha Ternak (Y)	Keberhasilan usaha adalah tercapainya suatu keberhasilan yang tergantung pada visi, motivasi, dan kompetensi dari setiap individu.	1. Jumlah produksi	Likert (Sikap)
			2. Kerjasama	
			3. Pertambahan bobot badan	
			4. Penyuluhan peternakan	
			5. Pemisahan dalam pemeliharaan ³⁹	

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang. Tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

³⁷ Standar Nasional Indonesia. 2015. Pakan Ras Ayam Pedaging (broiler)- Bagian 2: Masa Awal (Starter). SNI: 8173.2:2015

³⁸ Andisuro, R. 2011. Tingkah laku ayam broiler di kandang tertutup dengan suhu dan warna cahaya berbeda. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

³⁹ Tri Wibowo Agung (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Usaha Peternak Ayam di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Skripsi.

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu⁴⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam potong yang berada di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 10 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴¹ Penentu sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel sebanyak 10 yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan langkah strategi dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dan mekanisme pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara menurut

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

⁴¹ Wiratna, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 81

Moelong dalam bukunya Metodologi Penelitian kuantitatif adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Berhubungan dengan fluktuasi harga pakan ternak ayam potong di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara yang disajikan dalam bentuk data. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini adalah Pemilik usaha ternak ayam broiler.

2. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden langsung atau dapat dikirim melalui pos, atau internet.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Data dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang diperoleh.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen berupa kuesioner terbuka untuk mengungkap data tentang fluktuasi harga pakan, penjadwalan pemeliharaan dan keberhasilan usaha ternak responden yang menjadi obyek penelitian. Adapun skala instrumen penelitian yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya. Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu jika nilai signifikan $>0,05$, maka item dinyatakan tidak valid dan jika nilai signifikan $<0,05$ maka item dinyatakan valid.⁴²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat apakah instrument dapat mengukur suatu yang diukur tersebut secara konsisten dari waktu ke

⁴² Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta; Erlangga, 2012)

waktu. Jika hasil yang diberikan konsisten, maka dapat dikatakan reliable. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode cronbach alpha. Kuesioner dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih besar > 0,60.⁴³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu antara lain dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 26.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan uji statistik one sample Kolmogorov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-Tailed). Jika nilai Asymp. Sig. lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal. Tetapi jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁴⁴

⁴³ Duwi Prayitno, *belajar alat data dan cara pengelolannya dengan spss*, (Yogyakarta: Gava Media)

⁴⁴ Ali Muhson, *Materi Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 35

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan menjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,60 (pendapat lain $<0,05$). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien $>0,60$.⁴⁵

2. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Adapun persamaan matematis regresi linier berganda sebagai berikut⁴⁶:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Keberhasilan Usaha Ternak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Fluktuasi Harga Pakan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, cet 2. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 153

⁴⁶ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

X_2 = Variabel Penjadwalan Pemeliharaan

ε = standar error

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T atau uji parsial yaitu untuk menguji tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial adalah untuk menentukan apakah variabel bebas saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat, dan menganggap bahwa variabel lain adalah konstan. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Didalam buku pintar IBM SPSS Statistik 19 dijelaskan perumusan hipotesis apabila T_{hitung} negatif adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$. Sedangkan apabila $-T_{hitung} > -T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai T_{hitung} bernilai negatif (-) maka pengujian dilakukan disisi kiri, sedang nilai T_{hitung} positif (+) maka pengujian dilakukan di sisi kanan. Bilangan negatif tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri.⁴⁷

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), 193

H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Begitu pun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.⁴⁸

⁴⁸ Husni, Achmad Rochani, Sarce Babra Awon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Monokwari", Jurnal Lensa Ekonomi 2, No.1 (November 2020): 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara adalah merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten Luwu Utara terletak di Masamba, Kabupaten Luwu Utara terletak pada titik koordinat $2^{\circ}30'45''$ – $2^{\circ}37'30''$ LS dan $119^{\circ}41'15''$ – $121^{\circ}43'11''$ BT. Secara geografis kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten Luwu Timur di sebelah timur, Kabupaten Luwu di sebelah selatan dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah barat.

Kecamatan Sabbang yang terletak di ujung sebelah barat merupakan pintu gerbang Kabupaten Luwu Utara dari arah Makassar, tetapi sekarang Kecamatan Sabbang ini dimekarkan menjadi Kecamatan Sabbang dan Kecamatan Sabbang Selatan dengan luas wilayah sekitar 424,11 Km². Adapun letak geografis kecamatan Sabbang ini berada di $2^{\circ}37'17,99''$ – $2^{\circ}43'22,8''$ LS dan $119^{\circ}56'15''$ – $120^{\circ}15'55,08''$ BT. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sabbang Selatan sebelah Barat. Sedangkan batas sebelah utara adalah Kecamatan Limbong, serta batas sebelah Timur dan Selatan adalah Kecamatan Baebunta. Pemerintah Kecamatan Sabbang membawahi 10 desa di mana semuanya sudah berstatus Desa definitive. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Pararra (99,69 Km²) atau meliputi 18,99 persen luas wilayah Kecamatan Sabbang. Jarak tempuh dari

kantor camat Sabbang ke ibu kota kabupaten $\pm$ 15 km dengan jarak tempuh $\pm$ 20 menit.

Topografi wilayah Kecamatan Sabbang terdiri dari ; Dataran rendah (*flat*) yakni Kelurahan Marobo, Desa Salama, Desa Sabbang, Desa, Bakka, Desa Pengkendekan, dan Desa Buntu Terpedo. Sedangkan Perbukitan (*hills*) yakni Desa Pararra, Desa Tandung, Desa Tulak Tallu, dan Desa Malimbu.

Usaha ternak ayam Broiler adalah salah satu unit usaha yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Sabbang disamping usaha tani. Usaha ternak ayam Broiler juga turut berkontribusi menunjang perekonomian di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Sabbang. Pengelolaan usaha ternak ayam Broiler di beberapa desa di Kecamatan Sabbang ini melakukan kerja sama dengan perusahaan mitra.

2. Profil Responden

Responden terkait penelitian ini ditujukan kepada peternak di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara diantaranya dari jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentaase (%)
1	Laki-laki	9	90
2	Perempuan	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan table diperoleh data 10 responden, jenis kelamin peternak paling dominan yaitu laki-laki sebanyak 9 orang dengan persentase 90%. Selanjutnya perempuan sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

b. Usia Responden

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-34	1	10
2	35-44	2	20
3	45-54	6	60
4	55-64	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel diperoleh data 10 responden, usia peternak paling dominan yaitu antara umur 45-54 Tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 60%. Kelompok umur peternak 55-64 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10%. Kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	20
2	SMP	2	20
3	SMA	5	50
4	S1	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel diperoleh data 10 responden, pendidikan terakhir peternak paling dominan yaitu tamatan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 50%. Tamatan SD sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Tamatan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Dan tamatan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

3. Uji instrumen penelitian

a. Uji validitas

Uji Validitas yakni suatu alat untuk mengetahui alat ukur atas skor dari butir-butir pernyataan. Di dalam pengujian ini terdapat 10 responden, data dianggap valid apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel yakni penelitian ini digunakannya uji dua sisi dengan taraf sig 0,05.

$$\begin{aligned}\text{Dengan rumus: } df &= (N-2) \\ &= 10-2 \\ &= 8\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai r -tabel 0,632. Peneliti menggunakan alat program SPSS versi 26. Dalam uji validitas dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Penulis mengajukan kuesioner yang berisi variabel fluktuasi harga pakan (X_1) dan penjadwalan pemeliharaan (X_2).

TabeL 4.4 Uji Validitas Fluktuasi Harga Pakan (X1)

Fluktuasi Harga Pakan (X1)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,769	0,6319	Valid
X1.2	0,682	0,6319	Valid
X1.3	0,642	0,6319	Valid
X1.4	0,636	0,6319	Valid
X1.5	0,697	0,6319	Valid
X1.6	0,642	0,6319	Valid
X1.7	0,775	0,6319	Valid
X1.8	0,642	0,6319	Valid
X1.9	0,682	0,6319	Valid
X1.10	0,950	0,6319	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Table 4.5 Uji Validitas Penjadwalan Pemeliharaan (X2)

Penjadwalan Pemeliharaan (X2)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,727	0,6319	Valid
X2.2	0,784	0,6319	Valid
X2.3	0,652	0,6319	Valid
X2.4	0,666	0,6319	Valid

X2.5	0,688	0,6319	Valid
X2.6	0,658	0,6319	Valid
X2.7	0,756	0,6319	Valid
X2.8	0,841	0,6319	Valid
X2.9	0,679	0,6319	Valid
X2.10	0,693	0,6319	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Table 4.6 Uji Validitas Keberhasilan Usaha Ternak (Y)

Penjadwalan Pemeliharaan (X2)	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,715	0,6319	Valid
Y.2	0,698	0,6319	Valid
Y.3	0,651	0,6319	Valid
Y.4	0,715	0,6319	Valid
Y.5	0,723	0,6319	Valid
Y.6	0,699	0,6319	Valid
Y.7	0,647	0,6319	Valid
Y.8	0,657	0,6319	Valid
Y.9	0,715	0,6319	Valid
Y.10	0,715	0,6319	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas metode yang digunakan *Cronbach's Alpha* sebagai konsistensi alat pengukuran di dalam suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti menilai kuesioner reliabel atau tidak. Menurut hasil jawaban para responden, maka dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,893 > 0,60$ maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “Reliabel”.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,876 > 0,60$ maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “Reliabel”.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,836 > 0,60$ maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “Reliabel”.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai pengujian pada model regresi terhadap variabel terikat dan variabel bebas untuk melihat suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini dengan melihat tampilan tabel Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai sig di atas 0,05 hasil menunjukkan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian pada tabel Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	0,0000000
Parameters^{a,b}	Std. Deviation	1,25104190
Most Extreme	Absolute	0,165
Differences	Positive	0,165
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian tabel Kolmogorof Smirnov, hasil menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi. Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis perhitungan nilai Tolerance dan Variace Inflation Factor (VIF). Dengan Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FLUKTUASI HARGA PAKAN	0,882	1,134
	PENJADWALAN PEMELIHARAAN	0,882	1,134
a. Dependent variable : KEBERHASILAN USAHA TERNAK			

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Dari tabel tersebut hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel-variabel Fluktuasi Harga Pakan (X1) dan Penjadwalan Pemeliharaan (X2) masing-masing adalah 0,882 dan nilai VIF untuk variabel-variabel Fluktuasi Harga Pakan (X1) dan Penjadwalan Pemeliharaan (X2) masing-masing adalah 1,134. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai tolerance dari variabel-variabel tersebut diperoleh lebih dari 0,1. Dan hasil dari nilai VIF pada variabel tersebut adalah kurang dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana Pengaruh Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan terhadap Keberhasilan Usaha Ternak. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan hasil analisis regresi yang dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	37,113	3,876
	FLUKTUASI HARGA PAKAN	-0,319	0,085
	PENJADWALAN PEMELIHARAAN	0,388	0,075

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA TERNAK

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas pada kolom *unstandardized coefficient* dapat dilihat persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Maka diperoleh nilai $Y = 37,113 - 0,319X_1 + 0,388X_2 - e$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 37,113 artinya jika rata-rata variabel independen (Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan) konstan, maka rata-rata Keberhasilan Usaha Ternak akan naik sebesar 37.113 satuan.
2. Koefisien regresi untuk Fluktuasi Harga Pakan (X_1) sebesar -0,319 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Fluktuasi Harga Pakan maka akan meningkatkan Keberhasilan Usaha Ternak sebesar - 0,319 satuan.

3. Koefisien regresi untuk Penjadwalan Pemeliharaan (X₂) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Penjadwalan Pemeliharaan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha Ternak sebesar 0,388 satuan.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independe dengan variabel dependen. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat pengaruh fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak.

a. Uji T (Parsial)

Uji t ialah untuk melihat masing-masing koefisien signifikan atau lainnya tetap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistic atau t hitung dengan titik kritis menurut table atau t table. Hasil perhitungan (*t-test*) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat bebas (df) = n-k-1 adalah 10-2-1 = 7. Dengan rumus:

$$t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 7)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 7)$$

Berdasarkan table distribusi T diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,364$. Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian $<0,05$.

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	9,568	0,000
FLUKTUASI HARGA PAKAN	-3,736	0,007
PENJADWALAN	5,078	0,001
PEMELIHARAAN		

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA TERNAK

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

- a) Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi untuk variabel fluktuasi harga pakan (X1) adalah 0,007, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) ini menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga pakan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak. Selain itu, nilai $t_{\text{hitung}} -3,736$ (yang bernilai negatif) lebih kecil dari nilai $t_{\text{tabel}} -2,364$ ($-3,736 < -2,364$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga pakan berpengaruh negatif signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak (Y).
- b) Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi untuk variabel penjadwalan pemeliharaan (X2) adalah 0,001, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), ini menunjukkan penjadwalan pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak. Selain itu, nilai $t_{\text{hitung}} 5,078$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 2,364$ ($5,078 > 2,364$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penjadwalan pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Begitu pun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Mode		Sum Of	Df	Mean Square	F	Sig.
1		Squares				
1	Regression	60,923	2	30,462	15,138	0,003 ^b
	Residual	14,086	7	2,012		
	Total	75,009	9			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA TERNAK

b. Predictors : (Constant), PENJADWALAN PEMELIHARAAN, FLUKTUASI HARGA PAKAN

Sumber: data setelah diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel uji F, nilai F_{hitung} 15,138 > F_{tabel} 4,46 dengan derajat bebas regresi ($df = 2$) dan derajat bebas residual ($df = 7$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut, ini menunjukkan bahwa variabel Fluktuasi Harga Pakan (X1) dan Penjadwalan Pemeliharaan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha Ternak (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan R^2 pada SPSS adalah sebagai berikut:

Table 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,901 ^a	,812	,759	1,419
a.Predictors : (Contant), PENJADWALAN PEMELIHARAAN, FLUKTUASI HARGA PAKAN				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R^2 sebesar 0,812. Artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan terhadap Keberhasilan Usaha Ternak sebesar 81,2%

dengan sisanya yaitu sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner pada responden yang memiliki jumlah 10 sampel. Lalu data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 26 agar mempermudah peneliti mengelola data penelitian. Hasil analisis uji asumsi klasik dengan beberapa tahap pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi untuk variabel fluktuasi harga pakan (X_1) adalah 0,007, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pakan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak. Selain itu, nilai t hitung sebesar -3,736 (dalam nilai negatif) lebih kecil dari nilai t tabel -2,364 ($-3,736 < -2,364$). Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika t hitung lebih kecil dari t table. Oleh karena itu, H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa fluktuasi harga pakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak (Y).

Saat terjadi fluktuasi harga pakan atau harga jual pakan yang tinggi, peternak cenderung mengurangi jumlah pembelian produk. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pakan dapat mempengaruhi kemampuan peternak untuk membeli pakan yang diperlukan, yang pada gilirannya akan memengaruhi keberhasilan usaha ternak mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak perusahaan penyedia pakan untuk memperhatikan harga produk yang ditawarkan, menetapkan harga yang kompetitif, dan memastikan harga tersebut tetap terjangkau oleh peternak. Selain itu, perusahaan perlu memberikan keterbukaan kepada peternak mengenai perubahan harga pakan, agar peternak dapat menyesuaikan strategi usahanya dengan perubahan harga yang terjadi.

Adapun biaya pakan yang dikeluarkan peternak di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada skala usaha 500 ekor dengan bobot rata-rata 1,7 kg dan mengonsumsi pakan dengan total sebanyak 24 sak sebesar Rp. 9.600.000,00, sedangkan pada skala 1000 ekor dengan bobot rata-rata 1,7 kg dan mengonsumsi pakan dengan total sebanyak 48 sak sebesar Rp. 19.200.000,00. Hal ini menunjukkan harga pakan butiran *Comfeed* per sak sebesar Rp. 400.000. DOC yang diberikan pakan butiran *Comfeed* sampai umur 25 hari di awal periode, sampai siap dipotong. Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak ini sangat bervariasi, semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya pakan yang digunakan karena setiap

hari ayam yang dipelihara harus diberi makan, jadi semakin lama dipelihara maka semakin banyak biaya pakan yang dibutuhkan, sehingga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah ternak yang dipelihara.

Selanjutnya untuk keuntungan yang didapatkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, pada skala 500 ekor dimana jika berat rata ayam sebesar 1,7 kg/Rp.45.000,00, maka keuntungan yang didapat pada satu kali produksi sebesar Rp.22.500.000,00. Sedangkan, keuntungan pada skala 1.000 ekor dimana jika berat rata ayam sebesar 1,7 kg/Rp.45.000,00, maka keuntungan yang didapat pada satu kali produksi sebesar Rp.45.000.000,00

2. Pengaruh Penjadwalan Pemeliharaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayan Broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi untuk variabel penjadwalan pemeliharaan (X_2) adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), menunjukkan bahwa penjadwalan pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,078 lebih besar daripada t tabel 2,364, yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penjadwalan pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak (Y).

Salah satu penentu utama keberhasilan usaha ternak ayam broiler adalah manajemen atau penjadwalan pemeliharaannya. Dalam penjadwalan pemeliharaan yang baik, terdapat beberapa faktor penting yang perlu

diperhatikan, seperti manajemen bibit, kandang, pakan dan minum, kesehatan, serta pasca panen. Manajemen penjadwalan ayam broiler harus diperhatikan karena memengaruhi tinggi atau turunnya produksi, yang pada gilirannya akan berdampak pada keuntungan usaha.

Penjadwalan pemeliharaan ayam broiler yang efektif melibatkan beberapa aspek. Manajemen bibit, sebagai contoh, memiliki dampak besar pada produksi. Bibit ayam broiler yang berkualitas baik akan menghasilkan daging yang optimal dan konversi pakan yang efisien. Begitu juga dengan manajemen pakan dan minum, yang langsung mempengaruhi pertumbuhan ayam. Pemberian pakan yang cukup dan berkualitas akan berkontribusi pada penambahan bobot badan ayam, yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan usaha ternak ayam broiler.

Selain itu, manajemen kesehatan juga memainkan peranan penting. Peternak perlu mengidentifikasi dan mencegah penyebaran penyakit yang dapat memengaruhi produktivitas ternak. Pemahaman tentang kesehatan ayam broiler dapat mengurangi risiko kegagalan dalam usaha ternak. Terakhir, manajemen pasca panen yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas daging broiler dan memastikan keuntungan maksimal dari penjualan produk.

Jika penjadwalan pemeliharaan tidak dilakukan secara efektif, hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas dan efisiensi usaha ternak ayam broiler, yang akhirnya akan menurunkan keberhasilan usaha ternak di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

3. Pengaruh Simultan Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai F_{hitung} sebesar 15,138 lebih besar dari F_{tabel} 4,46, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ juga menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga pakan (X_1) dan penjadwalan pemeliharaan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler.

Fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Pakan merupakan elemen krusial dalam pemeliharaan ayam broiler yang mendukung kesehatan, pertumbuhan, dan pasokan energi, memastikan fungsi metabolisme yang optimal. Agar memperoleh keuntungan maksimal, penjadwalan pemeliharaan yang tepat diperlukan untuk mengelola pemberian pakan secara efisien, meningkatkan produktivitas ternak sambil mengurangi biaya pakan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R^2 sebesar 0,812 menunjukkan bahwa fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan mempengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam broiler sebesar 81,2%. Sisa 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, suhu, kelembapan, dan manajemen bisnis. Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi produksi ayam broiler, seperti meningkatnya tingkat kematian

ayam akibat kondisi lingkungan yang tidak mendukung, atau masalah manajemen yang kurang efektif.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan dan faktor internal seperti penjadwalan pemeliharaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler. Oleh karena itu, peternak perlu memperhatikan kedua faktor ini untuk meningkatkan keberhasilan usaha mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung sektor peternakan di Kabupaten Luwu Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh fluktuasi harga dan penjadwalan pemeliharaan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Fluktuasi harga pakan berpengaruh negatif signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
2. Secara parsial, Penjadwalan pemeliharaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
3. Secara simultan, fluktuasi harga pakan dan penjadwalan pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah responden untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif dan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam broiler.

2. Pemerintah sebaiknya memberikan kebijakan yang mendukung ketersediaan pakan ternak berkualitas dengan harga terjangkau serta merumuskan kebijakan distribusi yang merata untuk mengurangi dampak fluktuasi harga.
3. Peternak diharapkan lebih proaktif dalam mengembangkan inovasi terkait pakan ternak, seperti mencari alternatif bahan pakan yang lebih terjangkau dan efisien. Selain itu, mereka juga dapat memperkuat kemitraan dan kerja sama antar peternak untuk menekan biaya produksi secara kolektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyahputri, E., & Nadhirah, NA., & Saripah, I, Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 19 – 30, 2023.
- Agus Widarjono. (2015). Statistika Terapan Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amam, A., dan P. A. Harsita. 2021. Profil usaha peternakan sapi potong rakyat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ahli Muda Indonesia, 2 (1), 1–12.
- Amam. (2022). Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma. Artikel Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- Andisuro, R. 2011. Tingkah laku ayam broiler di kandang tertutup dengan suhu dan warna cahaya berbeda. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Anugrah, A. P. (2021). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Niat Beli Kembali diMediasi oleh Persepsi Nilai (Studi Pada Bluder Cokro Madiun). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9 (1).
- Arum KT, Cahyadi ER, dan Basith A. 2017. *Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* Vol. 5(2): 78-83.
- Azizah, N., H. Dwi, dan B. Ali. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. Jurnal Ilmu Ilmu, 23 (2): 1–5.
- Azuwir (2022). *Pengaruh Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung Gampong Baro Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi (Ton), 2018-2020. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bahrin, B., dan Z. Zuraida. 2021. Pendapatan usaha ternak ayam broiler di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Zira'ah, 46 (2): 265– 272.
- British Standard BS:3811, Maintenance Management Terms in Terotechnology, BSI, London, 1984.

- Charles, D. R. 2002. *Responses to the thermal environment. In Environment Problem, A guide to solution* (Charles, D.A. and Walker, A.W. Eds.), Nottingham, United Kingdom, pp 1-16.
- Dhea Fadila, Fasiha, Nurfadilah, Pengaruh Lingkungan, Produk, Harga Dan Merek Terhadap Keputusan Pembeklian Produk Ramah Lingkungan Pada KFC Kota Palopo, *Journal Of Instution Sharia Finance*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.
- Euis Amalia, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari masa Klasik Hingga Kontemporer, (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), h.159.
- Fandy Tjiptono, Pemasaran Jasa, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 192.
- Fasiha, Akad Murabahah dan Permasalahannya Dalam Penerapan Di LKS, Vol. 5 No. 1, 2019, H.15.
- Fatkhul Deva Adzanian¹ , Inggit Kentjonowaty² , Irawati Dinasari R. (2021). Studi Literatur Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga Dan Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging Di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, Vol. 4 No. 2.
- Fitro R, Sudrajat D, dan Dihansih E. 2015. *Performa Ayam Pedaging yang Diberi Ransum Komersial Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung*. *Jurnal Peternakan Nusantara* Vol. 1 (1): 1-8.
- Gunawan Fahmi, *Senarai Penelitian Pendidikan Hukum Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Depublish, 2018), h.20.
- Hafied. N, Sri Mardiyati, Arifin Fattah (2022) Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 6, Nomor 4.
- Harsita, P. A., dan A. Amam. 2021. Gaduhan: Sistem kemitraan usaha peternakan sapi potong rakyat di Pulau Jawa. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 10(1): 16–28.
- Hartono, Abdul Haris Sudi. 1997. *Beternak Ayam Pedaging Super*. Pekalongan: Gunung Mas.
- Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 34.
- <https://www.agroindustri.id/2020/03/indikator-keberhasilan-usaha-peternakan.html> (diakses pada tanggal 30 Mei 2024).
- Ihan Hari Yanto. (2023). Pengaruh Sistem Kontrak Kerja, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Tugu Lor). Skripsi.

- Ilham, N. 2020. Implementasi hubungan antara pelaku usaha pada usaha kemitraan ayam pedaging skala kecil di Indonesia. *Wartazoa*, 30 (3): 113–122.
- J. Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 178.
- Jahja, 2000. *Ayam Sehat Ayam Produktif*. Petunjuk-petunjuk Beternak Ayam. Edisi ke-18. Medion Press, Bandung.
- K. T. Arum, E. R. Cahyadi, and A. Basith, “Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging,” *J. Ilmu Produksi dan Teknol. Has. Peternak.*, vol. 5, no. 2, pp. 78–83, 2017.
- Kadariah. “Edisi Revisi Teori Ekonomi Mikro”. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1994.
- Kamal, M. 1997. Kontrol Kualitas Pakan, Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Kurnia D, Widiastuh V, Implementasi Nodemcu Dalam Prototipe Sistem Pemberian Pakan Ayam Otomatis Dan Presisi Berbasis Web, *Jurnal Teknologi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Volume 11 No.2, 2019.
- Kurniawan Yuda, A, Alat Pemberi Pakan dan Minum Otomatis pada Kandang Ayam Sistem Tertutup Berbasis RTC DS1307, *Politeknik Negeri Padang*, 2017.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-empat (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), 23.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-empat (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), 23.
- Martha Hindriyani, “Analisis Pengaruh siklus bisnis dan indikator ekonomi pendahulu indonesia tahun 2001: Q1-2013: Metode Growth Rate Cycle”. 2014.
- Mufidah, Lailatul; Tejomurti, Kuku. Analisis Yuridis Pelaksanaan Pengadaan Vaksin Dalam Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) [A Legal Analysis of the Implementation of Vaccine Procurement in Managing the Coronavirus Disease 19 (Covid-19)]. *Law Review*, [S.l.], p. 270 - 299, 2021.
- Muhammad Alwi, *Pandangan Islam Tentang Kenaikan Harga Bahan Pokok Sewaktu-waktu*, Vol. 2 No.1(2019), h.80

- Muhammad Birusman Nuryadin, Harga dalam Perspektif Islam. Jurnal Mazahib, Vol. IV No.1(Juni 2007).
- Nuryadin Muhammad Birusman, *Harga Dalam Islam*. STAIN Sama (Samarinda, 2014), h.31-32
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., & Sa'ida, I. A, Pengantar Ilmu Pertanian. Yayasan Kita Menulis, 2020
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), h. 331
- Rahma Aprilia, „Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu“ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), H.6
- Rasyaf, 2009. Manajemen ternak ayam pedaging. Penebar swadaya. Jakarta.
- Raudah, “*Fluktuasi Hargal Karetl Alaml Bagil Ekonomil Masyarakatl Kelurahanl Jambul Kecamatanl Tewehl Baru*” (Skripsi, Institutl Agamal Islaml Negeril Palangkaraya, 2018), h 26.
- Rosman, Hendra Wardana. “Pengaruh fluktuasi harga bahan baku terhadap pencapaian titik impas usaha (Rezeky Bakery, Kajian Kabupaten Bone)”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bone, Watampone, 2019.
- Said Sa’ad Marthon, Ekonomi Islam, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 89
- Satiti Anggraini, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012),
- Sepri Mona (2020). *Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Desa Rokan Timur Ditinjau Dari Ekonomi Syariah*. Skripsi.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. Jurnal Fapertanak, III (1): 60–81.
- Siti mashitoh, "Analisis pengaruh uang terhadap Business Cycle", 2006., h. 21.
- Standar Nasional Indonesia. 2015. Pakan Ras Ayam Pedaging (broiler)- Bagian 2: Masa Awal (Starter). SNI: 8173.2:2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, (Jakarta: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Suyasa, I.N. 2003. Pengelolaan Sumberdaya Ikan Indonesia (Pendekatan Normatif). Makalah Falsafah Sains. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. <http://rudycr.tripod.com/> seperti yang diterima pada 24 Nov 2005 16:35:35 GMT.
- Swastha dan Sukotjo. 1997. Pengantar Bisnis Modern. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Syafei, D.& Jalaludin, J. (2021). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Oku. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 2 (2), 105–127.
- T. Nuryati, “Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup dan Kandang Terbuka,” *J. Peternak. Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 77–86, 2019.
- T. Wahyu Widayati, I. Sumpe, S. Pakage, and D. Hendrik Hay, “Performa Produksi dan Pendapatan Usaha Ayam Potong di Kabupaten Biak Papua,” *Pros. Semin. Teknol. dan agribisnis Peternak*, pp. 24–25, 2021.
- Todaro, M. P dan Smith, S. C., *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta Pusat: Pusan Buku, 2003).
- Tri Wibowo Agung (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Usaha Peternak Ayam di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Skripsi.
- Umam MK, Prayogi HS, Nurgiartiningsih VMA. 2014. *The Performance of Broiler Rearing in System Stage Floor and Double Floor*. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan* 14 (3): 79 – 87
- Utomo HR, Setiyawan H, Santoso SI. 2015. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. *Animal Agriculture Journal* 4 (1) : 7 – 14
- Wahju, J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan IV. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Warsito, S. H., Widodo, O. S., & Wulandari, S. (2018). Pengetahuan manajemen peternakan dan pemanfaatan hasil ternak sebagai sumber gizi masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, 2(2), 69-71.
- Wasiudin, A.A., 2011. *Strategi pengembangan usaha ayam petelur jantan pada UD Mengestoni Putri Poultry Shop di Desa Gading Sari Kecamatan Sandeng Kabupaten Bantul*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Yulistiya, E., P. Edy, dan S. Suharyati. (2016). The Effect of Inactivated Avian Influenza Vaccine Doses in Male Ducks Against Production of White Blood Cells and Antibody Titers. *Jurnal Ilmiah Terpadu (JIPT)*.
- Yunus, M. 2014. Analisis usaha peternakan ayam broiler studi kasus pada usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. *Jurnal agrisistim* (1) 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian responden peternak ayam broiler

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH FLUKTUASI HARGA PAKAN DAN PENJADWALAN PEMELIHARAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA

A. Profil Peternak

1. Nama :
2. Alamat :
3. No HP :

Petunjuk pengisian : lingkari jawaban yang anda pilih, apabila tidak ada pilihan, tulis jawaban anda pada kolom yang telah disediakan.

B. Karakteristik Peternak

1. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Umur (diisi pasti) : tahun
 - a. < 15 tahun
 - b. 15-24 tahun
 - c. 25-34 tahun
 - d. 35-44 tahun
 - e. 45-54 tahun
 - f. 55-64 tahun
 - g. > 65 tahun
3. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP

- d. SMA/SMK
- e. Perguruan tinggi

A. Fluktuasi Harga Pakan (X1)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
Fluktuasi Harga Pakan	Dedak pakan unggas langka	1. Dedak pakan ayam potong sangat langka					
		2. Memperoleh pakan ayam potong memerlukan syarat-syarat tertentu yang menjadi kendala					
	Alternatif pakan ternak	1. Menggunakan bahan-bahan sekitar yang dapat dikonsumsi hewan ternak ayam potong					
		2. Memberikan campuran khusus pada pakan agar menghemat penggunaan pakan					
	Konversi pakan	1. Memberikan pakan ternak secara gerombolan					
		2. Membiasakan ternak mengkonsumsi pakan sekitar yang diberikan					
	Biaya pakan yang mahal	1. Memperoleh pakan di pasaran sangat mahal					
		2. Membeli pakan yang terlalu mahal akan merugikan peternak					
	Mencari pakan murah dan efektif	1. Membuat pakan sendiri dengan bahan yang tersedia					
		2. Memberikan campuran konsentrat pada pakan					

B. Penjadwalan Pemeliharaan (X2)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
Penjadwalan Pemeliharaan	Pakan pada satu kali panen	1. Pemberian pakan pada sekali panen tergantung kebutuhan ternak					
		2. Pemberian pakan disesuaikan dengan jumlah persediaan pakan					
	Pemeliharaan kandang	1. Membersihkan kandang secara rutin walaupun kotoran ternak belum menumpuk					
		2. Memilah ternak yang tidak layak konsumsi					
	Tingkat konsumsi pakan	1. Pemberian pakan pada masing-masing ternak secara terpisah					
		2. Pemberian pakan melebihi kuantitas pakan yang tersedia					
	Pemberian vaksin satu kali panen	1. Menyemprotkan desinfektan pada kandang agar tetap steril					
		2. Memberikan vaksin pada ternak sehingga terjaga dari ancaman penyakit					
	Mengatur suhu ruangan ternak	1. Memberikan penerangan yang cukup untuk ternak					
		2. Membuat ruangan kandang tidak terlalu terbuka atau tertutup					

C. Keberhasilan Usaha Ternak (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
			1	2	3	4	5
Keberhasilan Usaha Ternak	Jumlah produksi	1. Produksi pada sekali panen tidak mencapai target pasar					
		2. Permintaan pasar yang selalu meningkat					
	Perbandingan jumlah pakan dengan bobot	1. Memilah ternak dengan jumlah pakan					
		2. Kerjasama yang dilakukan berupa pembagian pakan yang berlebih					
	Pertambahan bobot badan	1. Tidak semua ternak mengalami peningkatan bobot badan					
		2. Pemberian pakan alami membuat bobot ternak bertambah					
	Efisiensi penggunaan pakan	1. Memberikan pakan sesuai porsi ternak					
		2. Menggunakan tanaman sekitar yang bermanfaat bagi ternak					
	Pemisahan dalam pemeliharaan	1. Melihat ternak yang sakit dan tidak					
		2. Memberikan tempat pemisahan agar tidak menyebar pada ternak lain					

Lampiran 2. Tabulasi Identitas Responden

No	Nama	Usia (tahun)	Jenis kelamin	Alamat	Pendidikan terakhir
1	Hasruddin	50	Laki-laki	Sabbang	SMA
2	Parampoan	43	Laki-laki	Sabbang	SMA
3	Ridwan	46	Laki-laki	Pararra	SMP
4	Jumiluddin	50	Laki-laki	Pararra	SD
5	Kasliana	33	Perempuan	Pararra	SMA
6	Haeruddin	53	Laki-laki	Pararra	SMA
7	Haerul	50	Laki-laki	Sabbang	SD
8	Suprpto	55	Laki-laki	Tulak tallu	S1
9	Asman	40	Laki-laki	Sabbang	SMP
10	Alwi	53	Laki-laki	Sabbang	SMA

Lampiran 3. Tabulasi Data Responden

Responden	Fluktuasi Harga Pakan (X1)										TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	2	5	5	4	5	5	5	4	4	43
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
3	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	44
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	46
5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	42
6	3	2	4	2	2	4	3	4	2	2	28
7	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	41
8	4	3	5	3	2	4	5	5	5	4	40
9	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	43
10	4	3	5	3	3	5	5	5	4	4	41

Responden	Penjadwalan Pemeliharaan (X2)										TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	32
4	3	3	4	4	4	3	5	4	5	5	40
5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	46
6	4	3	5	4	4	2	2	4	2	5	35

7	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
8	3	4	4	5	2	2	4	4	2	2	32
9	3	4	2	4	4	3	4	5	5	4	38
10	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	46

Responden	Keberhasilan Usaha Ternak (Y)										TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	3	2	5	3	5	4	5	5	5	5	42
2	3	2	4	3	4	3	2	2	5	5	33
3	3	5	5	3	4	4	5	3	5	5	42
4	3	5	5	3	4	4	5	4	5	5	43
5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	43
6	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	39
7	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	45
8	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	32
9	2	3	3	2	4	3	5	4	4	4	34
10	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	45

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	0,475	0,371	.655*	0,504	0,371	0,448	.836**	0,268	.769**	.737*
	Sig. (2-tailed)		0,166	0,291	0,040	0,138	0,291	0,194	0,003	0,454	0,009	0,015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.2	Pearson Correlation	0,475	1	0,167	0,268	0,542	0,444	0,369	0,167	0,506	.683*	.658*
	Sig. (2-tailed)	0,166		0,645	0,454	0,105	0,198	0,295	0,645	0,135	0,030	0,039
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.3	Pearson Correlation	0,371	0,167	1	0,604	0,542	0,375	.829**	0,375	0,444	.643*	.690*
	Sig. (2-tailed)	0,291	0,645		0,065	0,105	0,286	0,003	0,286	0,198	0,045	0,027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.4	Pearson Correlation	.655*	0,268	0,604	1	.806**	0,604	0,448	0,604	0,371	.637*	.808**
	Sig. (2-tailed)	0,040	0,454	0,065		0,005	0,065	0,194	0,065	0,291	0,048	0,005

	tailed)											
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.5	Pearson Correlation	0,504	0,542	0,542	.806**	1	.813**	0,491	0,271	0,301	.697*	.821**
	Sig. (2-tailed)	0,138	0,105	0,105	0,005		0,004	0,150	0,449	0,398	0,025	0,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.6	Pearson Correlation	0,371	0,444	0,375	0,604	.813**	1	0,452	0,375	0,444	.643*	.738*
	Sig. (2-tailed)	0,291	0,198	0,286	0,065	0,004		0,189	0,286	0,198	0,045	0,015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.7	Pearson Correlation	0,448	0,369	.829**	0,448	0,491	0,452	1	0,452	0,536	.775**	.746*
	Sig. (2-tailed)	0,194	0,295	0,003	0,194	0,150	0,189		0,189	0,110	0,008	0,013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.8	Pearson Correlation	.836**	0,167	0,375	0,604	0,271	0,375	0,452	1	0,444	.643*	.642*
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,645	0,286	0,065	0,449	0,286	0,189		0,198	0,045	0,045
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.9	Pearson Correlation	0,268	0,506	0,444	0,371	0,301	0,444	0,536	0,444	1	.683*	.679*
	Sig. (2-tailed)	0,454	0,135	0,198	0,291	0,398	0,198	0,110	0,198		0,030	0,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.10	Pearson Correlation	.769**	.683*	.643*	.637*	.697*	.643*	.775**	.643*	.683*	1	.950**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,030	0,045	0,048	0,025	0,045	0,008	0,045	0,030		0,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1	Pearson Correlation	.737*	.658*	.690*	.808**	.821**	.738*	.746*	.642*	.679*	.950**	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,039	0,027	0,005	0,004	0,015	0,013	0,045	0,031	0,000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	0,565	0,599	0,342	.710*	0,469	0,201	0,590	0,289	0,588	.727*
	Sig. (2-tailed)		0,089	0,067	0,334	0,021	0,171	0,577	0,073	0,418	0,074	0,017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.2	Pearson Correlation	0,565	1	0,496	.736*	0,275	0,469	.731*	.836**	0,392	0,196	.785**
	Sig. (2-tailed)	0,089		0,145	0,015	0,441	0,171	0,016	0,003	0,262	0,588	0,007

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.3	Pearson Correlation	0,599	0,496	1	.767**	0,289	0,032	0,438	0,315	-0,029	0,465	.652*
	Sig. (2-tailed)	0,067	0,145		0,010	0,418	0,930	0,206	0,375	0,936	0,176	0,041
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.4	Pearson Correlation	0,342	.736*	.767**	1	0,079	0,081	.730*	0,579	0,112	0,118	.666*
	Sig. (2-tailed)	0,334	0,015	0,010		0,829	0,824	0,017	0,079	0,757	0,745	0,035
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.5	Pearson Correlation	.710*	0,275	0,289	0,079	1	0,469	0,201	0,590	0,599	.849**	.689*
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,441	0,418	0,829		0,171	0,577	0,073	0,067	0,002	0,028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.6	Pearson Correlation	0,469	0,469	0,032	0,081	0,469	1	0,507	0,606	.828**	0,504	.659*
	Sig. (2-tailed)	0,171	0,171	0,930	0,824	0,171		0,135	0,063	0,003	0,138	0,038
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.7	Pearson Correlation	0,201	.731*	0,438	.730*	0,201	0,507	1	0,611	0,589	0,239	.757*
	Sig. (2-tailed)	0,577	0,016	0,206	0,017	0,577	0,135		0,061	0,073	0,507	0,011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.8	Pearson Correlation	0,590	.836**	0,315	0,579	0,590	0,606	0,611	1	.665*	0,443	.842**
	Sig. (2-tailed)	0,073	0,003	0,375	0,079	0,073	0,063	0,061		0,036	0,200	0,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.9	Pearson Correlation	0,289	0,392	-0,029	0,112	0,599	.828**	0,589	.665*	1	0,558	.680*
	Sig. (2-tailed)	0,418	0,262	0,936	0,757	0,067	0,003	0,073	0,036		0,094	0,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.10	Pearson Correlation	0,588	0,196	0,465	0,118	.849**	0,504	0,239	0,443	0,558	1	.693*
	Sig. (2-tailed)	0,074	0,588	0,176	0,745	0,002	0,138	0,507	0,200	0,094		0,026
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.727*	.785**	.652*	.666*	.689*	.659*	.757*	.842**	.680*	.693*	1
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,007	0,041	0,035	0,028	0,038	0,011	0,002	0,031	0,026	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	0,295	0,583	1.000 ^{**}	.678 [*]	0,395	0,055	0,153	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.716 [*]
	Sig. (2-tailed)		0,408	0,077	0,000	0,031	0,258	0,881	0,673	0,000	0,000	0,020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.2	Pearson Correlation	0,295	1	0,473	0,295	0,152	0,533	0,533	0,292	0,295	0,295	.699 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,408		0,167	0,408	0,674	0,113	0,113	0,413	0,408	0,408	0,025
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.3	Pearson Correlation	0,583	0,473	1	0,583	0,256	0,168	0,162	0,238	0,583	0,583	.652 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,077	0,167		0,077	0,476	0,644	0,655	0,508	0,077	0,077	0,041
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.4	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	0,295	0,583	1	.678 [*]	0,395	0,055	0,153	1.000 ^{**}	1.000 ^{**}	.716 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,408	0,077		0,031	0,258	0,881	0,673	0,000	0,000	0,020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.5	Pearson Correlation	.678 [*]	0,152	0,256	.678 [*]	1	0,477	0,428	0,585	.678 [*]	.678 [*]	.724 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,031	0,674	0,476	0,031		0,164	0,218	0,076	0,031	0,031	0,018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.6	Pearson Correlation	0,395	0,533	0,168	0,395	0,477	1	0,518	0,484	0,395	0,395	.699 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,258	0,113	0,644	0,258	0,164		0,125	0,156	0,258	0,258	0,024
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.7	Pearson Correlation	0,055	0,533	0,162	0,055	0,428	0,518	1	.690 [*]	0,055	0,055	.648 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,881	0,113	0,655	0,881	0,218	0,125		0,027	0,881	0,881	0,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.8	Pearson Correlation	0,153	0,292	0,238	0,153	0,585	0,484	.690 [*]	1	0,153	0,153	.658 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,673	0,413	0,508	0,673	0,076	0,156	0,027		0,673	0,673	0,039
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.9	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	0,295	0,583	1.000 ^{**}	.678 [*]	0,395	0,055	0,153	1	1.000 ^{**}	.716 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,408	0,077	0,000	0,031	0,258	0,881	0,673		0,000	0,020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.10	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	0,295	0,583	1.000 ^{**}	.678 [*]	0,395	0,055	0,153	1.000 ^{**}	1	.716 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,408	0,077	0,000	0,031	0,258	0,881	0,673	0,000		0,020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y	Pearson Correlation	.716 [*]	.699 [*]	.652 [*]	.716 [*]	.724 [*]	.699 [*]	.648 [*]	.658 [*]	.716 [*]	.716 [*]	1

	Sig. (2-tailed)	0,020	0,025	0,041	0,020	0,018	0,024	0,043	0,039	0,020	0,020	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

Lampiran 5. Uji Regresi Linear Berganda

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25104190
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.119
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FLUKTUASI HARGA PAKAN	.882	1.134
	PENJADWALAN PEMELIHARAAN	.882	1.134

- a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA TERNAK

Lampiran 6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.113	3.879		9.568	.000
	FLUKTUASI HARGA PAKAN	-.319	.085	-.652	-3.736	.007
	PENJADWALAN PEMELIHARAAN	.388	.076	.886	5.078	.001

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA TERNAK

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.923	2	30.462	15.138	.003 ^b
	Residual	14.086	7	2.012		
	Total	75.009	9			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA TERNAK

b. Predictors: (Constant), PENJADWALAN PEMELIHARAAN, FLUKTUASI HARGA PAKAN

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.759	1.419

a. Predictors: (Constant), PENJADWALAN PEMELIHARAAN, FLUKTUASI HARGA PAKAN

Lampiran 7. Distribusi R

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524

Lampiran 8. Distribusi T

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808

Lampiran 9. Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 02323/00841/SKP/DPMPTSP/VIII/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Wika Nindi Sari beserta lampirannya.
 Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/318/VIII/Bakesbangpol/2024, Tanggal 01 Agustus 2024
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Wika Nindi Sari
 Nomor Telepon : 082290876440
 Alamat : Dsn. Pasappa, Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Instansi
 Judul Penelitian: Pengaruh Fluktuasi Harga Pakan dan Penjadwalan Pemeliharaan Terhadap Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara
 Lokasi : Peternakan , Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut
 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 05 Agustus s/d 05 Desember 2024.
 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 02 Agustus 2024



BUPATI LUWU UTARA
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
ALAUDDIN SUKRI, M.Si
 NIP. : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 02323

Scanned with CamScanner

Lampiran 11. Dokumentasi



Lampiran 12. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Wika Nindi Sari, lahir di Passapa pada 29 Januari 2002 merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Tandung dan Almh. Hastija. Saat ini, penulis tinggal di Jl.Poros Limbong, Desa Tulak-Tallu, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 021 Monto, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Sabbang hingga tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Luwu Utara. Selanjutnya penulis kemudian melanjutkan ketingkat perguruan tinggi pada tahun 2020 dibidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UMPTKIN tahun 2020.